



## **Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Melalui Kelas Ibu Hamil**

**Maya Febriyanti<sup>1</sup>, Suryati<sup>1</sup>, Sri Astuti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\* E-mail: mfebribima@gmail.com

Received: 16 November 2022

Accepted: 26 Februari 2023

Published: 28 Februari 2023

### **Abstract**

Maternal and child health education is still mostly done through individual consultations or case by case which is given when the mother checks the womb or during posyandu activities. This is only useful for handling case by case but has a weakness because the knowledge obtained is only limited to health problems experienced during the consultation and the counseling provided is not coordinated so that the knowledge given to mothers is only knowledge possessed by the officers so they cannot measure knowledge. One way to increase the knowledge of pregnant women regarding the prevention of high-risk pregnancies and complications is through a class program for pregnant women. The purpose of this community service is to increase the knowledge of mothers about high-risk pregnancies. The activity method is carried out by making pre and post test questions that are used to measure the level of knowledge before and after being given counseling. Based on the results of the assessment before (pre-test) given counseling to the class of pregnant women showed knowledge of pregnant women about high risk pregnancy and delivery complications, namely 12 (100%) pregnant women in the less category and experienced an increase after counseling by conducting a reassessment (post-test) where pregnant women who have less knowledge in the category of less are 2 people (16,7%), enough category is 6 people (50 %) and good category is 1 person (33,3%). It is hoped that future class activities for pregnant women can be carried out outside the Posyandu schedule and separately from the Posyandu location.

**Keywords:** Knowledge, High Risk Pregnancy, Class of Pregnant Women.

### **Abstrak**

Penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Hal ini hanya bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan karena pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi dan penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanya pengetahuan yang dimiliki oleh petugas sehingga tidak bisa mengukur pengetahuan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan kehamilan resiko tinggi dan komplikasi salah satu caranya yaitu dengan program kelas ibu hamil. Tujuan Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi. Metode kegiatan dilakukan dengan membuat soal pre dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil penilaian sebelum (pre-test) diberikan penyuluhan pada kelas ibu hamil menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dan komplikasi persalinan yaitu 12 (100%) orang ibu hamil dalam kategori kurang dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan melakukan penilaian kembali (post-test) dimana ibu hamil yang pengetahuan kategori kurang yaitu kategori kurang 2 orang (16,7%), kategori cukup 6 orang (50%) dan kategori baik 4 orang (33,3 %). Diharapkan untuk kegiatan kelas ibu hamil kedepannya dapat dilaksanakan diluar jadwal Posyandu dan terpisah dengan tempat Posyandu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kehamilan Resiko Tinggi, Kelas Ibu Hamil.

## A. PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu. Lima penyebab langsung kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (pre-eklampsia) dan infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Penyebab tidak langsung kematian ibu karena adanya faktor 3 terlambat dan 4 terlalu, faktor 3 terlambat yaitu: terlambat dalam mencapai fasilitas (transportasi ke rumah sakit/puskesmas karena jauh), terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan (kurang lengkap atau tenaga medis kurang) dan terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Sedangkan 4 terlalu yaitu terlalu muda untuk hamil (hamil di bawah usia 20 tahun), terlalu tua hamil (hamil di atas usia 35 tahun), terlalu dekat (jarak antara kelahiran kurang dari 2 tahun), dan terlalu banyak (jumlah anak lebih dari atau sama dengan 4) (Suryanti & Nurana, 2022)

Data komplikasi pada kehamilan yang penulis temukan selama kurang lebih 5 bulan ditugaskan di UPTD Puskesmas Jatibaru sampai dengan bulan Juli tahun 2022 terdapat 20 kasus komplikasi pada kehamilan dan persalinan yang terdiri dari kasus solusio plasenta, plasenta previa, Ketuban Pecah Dini, Riwayat persalinan yang jelek, Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Jumlah kasus kehamilan resiko tinggi dengan dimana umur ibu dibawah usia 20 tahun sampai dengan bulan Juli 2022 terdapat 11 kasus, kehamilan dengan umur >35 tahun yaitu 36 kasus, kehamilan dengan jumlah terlalu banyak yaitu ada 38 kasus. Jumlah persalinan dengan komplikasi sampai dengan bulan Juli yaitu ada 67 kasus. (Puskesmas Jatibaru, 2022)

Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan kondisi Tiga terlambat yakni terlambat pengambilan keputusan untuk dirujuk fasyankes yang tepat, terlambat sampai ke tempat rujukan, dan terlambat ditangani dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang resiko kehamilan (Nufra & Yusnita, 2021). Pengetahuan kehamilan merupakan faktor yang bisa berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu. Pengetahuan merupakan faktor pendukung yang penting untuk Kesehatan. Hal yang dapat menurunkan angka kematian ibu yaitu apabila pengetahuan ibu hamil yang lebih dapat membantu ibu untuk mencegah, menghindari atau mengatasi resiko kehamilan ibu dan sadar akan periksa kehamilannya. apabila sampai terjadi resiko saat hamil dapat ditangani secara cepat dan tepat oleh petugas Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Dari hasil wawancara dengan ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Poli KIA Puskesmas Jatibaru didapatkan masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan kehamilan resiko tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun dan menikah usia remaja sehingga putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan sekolahnya sehingga tingkat pemahamannya kurang. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur, dimana usia seseorang menggambarkan tingkat kematangan dalam berpikir, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Selain usia, faktor Pendidikan dan pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Tingkat Pendidikan yang rendah tidak mampu menelaah informasi yang disampaikan.

Upaya yang termasuk untuk mencegah kehamilan resiko tinggi yaitu dengan melakukan deteksi awal pada kehamilan. Resiko tinggi kehamilan adalah Kesehatan ibu dan bayi yang terancam dan peningkatan partisipasi ibu antara lain dalam bentuk meningkatkan pengetahuan

yang baik serta sikap positif tentang tanda bahaya pencegahan 3 terlambat yaitu terlambat dalam mencapai fasilitas (transportasi ke rumah sakit/ puskesmas karena jauh), terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan (kurang lengkap atau tenaga medis kurang), terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait hal tersebut salah satu caranya yaitu dengan program kelas ibu hamil di tingkat Puskesmas. Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan BBL dan aktivitas fisik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Dewasa ini penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan karena pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi dan penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja sehingga tidak bisa mengukur pengetahuan dari pasien. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengatasi masalah masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi maka direncanakan metode pembelajaran kelas ibu dengan menyiapkan soal pre dan post test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Fuada & Setyawati, 2015).

## **B. METODE DAN PELAKSANAAN**

Solusi dari permasalahan yang ditawarkan oleh mitra yaitu pelaksanaan kelas ibu hamil dengan metode pelaksanaan kegiatan melalui langkah-langkah antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Jatibaru, bidan PJ Jejaring dan Jaringan serta Bidan Kelurahan terkait dengan pelaksanaan kelas ibu hamil
2. Pelaksanaan Kelas Ibu hamil
  - a. Persiapan : melakukan identifikasi jumlah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas untuk mengetahui jumlah ibu hamil yang bisa mengikuti kelas ibu hamil, Menyiapkan media penyuluhan yaitu lembar balik, materi dengan menggunakan PTT dan video, Menyiapkan lembar evaluasi atau kuosioner untuk pre dan post-test kelas ibu hamil, serta menyusun jadwal pelaksanaan, mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil, menyiapkan peserta kelas ibu hamil dengan mengundang ibu hamil dengan usia kehamilan 6-9 bulan
  - b. Pelaksanaan: kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati dengan bidan dengan tahapan yaitu pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu hamil hamil. Seluruh pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil didokumentasikan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 28 Agustus 2022
3. Pelaksanaan Kegiatan Kelas ibu hamil dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Membagikan daftar hadir kelas ibu hamil
  - b. Membagikan kuosioner pre test
  - c. Menayangkan video tentang kehamilan resiko tinggi
  - d. Menyampaikan materi penyuluhan
  - e. Membagikan kuosioner post test
  - f. Menutup kegiatan kelas ibu hamil
4. Peserta yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil adalah 12 orang

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kelas ibu hamil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jatiwangi Kecamatan Asakota Kota Bima pada tanggal 3 September 2022 di Posyandu Jatiwangi 1 yang dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 wita . Adapun tujuan dari kelas ibu hamil ini adalah berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang kehamilan resiko tinggi. Adapun materi yang disajikan dalam kelas ibu hamil ini adalah: kehamilan, risiko-risiko yang dihadapi selama kehamilan, deteksi dini, risiko kehamilan, persiapan persalinan, dan pencegahan komplikasi persalinan. Perbedaan Pengetahuan Ibu-Ibu tentang kehamilan resiko tinggi antara Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Pre Test.

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	12	100
Cukup	0	0
Baik	0	0
Total	12	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dalam kategori Kurang semua (100%).

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Post Test.

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	16,7
Cukup	6	50
Baik	4	33,3
Total	12	100

Tabel tersebut menunjukkan distribusi pengetahuan setelah diberikan penyuluhan (*post-test*) pengetahuan dalam kategori kurang ada 2 orang (16,7%), kategori cukup 6 orang (50%) dan kategori baik 4 orang (33,3%).

Dari kedua tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang deteksi dini resiko tinggi kehamilan akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam melakukan praktik pencegahan resiko tinggi kehamilan (Aswitami, et al., 2021). Hal ini sesuai dengan Suryanti dan Nurana, (2022), bahwa ibu setelah dilakukan evaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik 13 (93%), Kurang 1 orang (7%). Kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan perubahan perilaku positif sehingga ibu diharapkan memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan, agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil memiliki keuntungan dimana materi yang diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai kehamilan, perawatan, kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular seksual dan akte kelahiran. Penyampaian materi lebih komprehensif, waktu pembahasan materi menjadi efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik (Suryanti & Nurana, et al., 2022).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan kelas ibu hamil ini juga sesuai dengan Fibriana dan Azinar, (2016), yang menyebutkan kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran. Dengan adanya kelas ibu hamil ini, ibu hamil memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih baik sehingga dapat menentukan kondisi mereka pada tahap kehamilan resiko tinggi atau tidak dan kemungkinan komplikasi persalinan yang akan dihadapinya nanti. Dengan adanya bekal pengetahuan dan kewaspadaan

tersebut, ibu hamil dapat melakukan upaya-upaya preventif dan kesiapsiagaan untuk penanggulangannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil ini ditemukan kendala yakni pelaksanaan kelas ibu hamil kurang efektif karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu, dimana ibu hamil harus bolak-balik mendengar penyuluhan kemudian memeriksakan kehamilannya di ruang pemeriksaan, sehingga informasi yang diterima kurang maksimal



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Kelas Ibu Hamil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan kelas ibu hamil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini resiko tinggi kehamilan. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan memengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Untuk kedepannya kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan peserta kelas ibu hamil yaitu ibu hamil TM I dan TM III.

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan kelas ibu hamil kurang efektif karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu, dimana ibu hamil harus bolak-balik mendengar penyuluhan kemudian memeriksakan kehamilannya di ruang pemeriksaan, sehingga informasi yang diterima kurang maksimal sehingga diharapkan untuk kegiatan kelas ibu hamil kedepannya dapat dilaksanakan diluar jadwal Posyandu dan terpisah dengan tempat Posyandu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Jatibaru, Bidan PJ Jejaring dan Jaringan serta Bidan Kelurahan Jatiwangi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y. ., Darma, I. G. G. M. S. ., & Maryani, N. M. S. . (2021). Realize Healthy Mothers with Strong Babies Through Optimizing Online Maternity Classes for Third Trimester Pregnant Women at the Independent Practice of Midwife (PMB) Idah Ayu Wulandari, Dauh Puri Kelod Village, West Denpasar District, Bali: Wujudkan Ibu Sehat Bayi Kuat Melalui Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Secara Daring Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Idah Ayu Wulandari, Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat Bali. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i1.30>
- Fibriana, A. I., & Azinar, M. (2016). Model kelas ibu hamil untuk pemetaan risiko kehamilan dan pencegahan komplikasi persalinan. *Jurnal abdimas*, 20(1), 11-18.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2015). Pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(2), 67-75.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Republik Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nufra, Y. A., & Yusnita, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4T) DI BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 427-438.
- Puskesmas Jatibaru. (2022). Profil Puskesmas Jatibaru Tahun 2021. Kota Bima: Puskesmas Jatibaru.
- Suryanti, S., & Nurana, S., (2022). Formation of Pregnant Women Class as a Form of Optimizing Antenatal Care Examination: Pembentukan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i1.77>